

Original Article*)

Hubungan Antara Interaksi Orang Tua Dan Anak Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Pra-sekolah (4-6 Tahun) Di TK Annachrowi Desa Muara Kabupaten Lebak*(The Relationship Between Parent-Child Interaction and Language Development in Preschool-Age Children (4-6 Years) at Annachrowi Kindergarten, Muara Village, Lebak Regency)***Euis Badriah¹**¹*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara, Indonesia*

Email correspondent: euisbadriah86@gmail.com

Abstract

Introduction: The golden age period, at the age of 4-6 years or preschool age, is a period when the child's potential develops very rapidly. One of the most important child developments developed in early childhood is language development. However, out of a total of 12.6 million children aged 4-5 years, around 384,800 children (3,05%) have delays in language development (BPS 2010). At the age of 0-4 years, a child's brain enters a period of development, and in their development, the role of parents is very influential. The active role of parents and the environment is the right effort to optimally develop children's potential (Wintara 2017). The results of a preliminary study conducted by researchers in May 2022 at An-Nachrowi Muara Kindergarten found 10 children with delayed language development and 5 children with sufficient cognitive development.

Methods: Analysis with a cross-sectional approach with a sample of 35 respondents. The analysis technique used is the chi-square Test.

Results: Of the 80 respondents, the highest percentage of parent-child interaction was in the good category is as much as 70 children (87.23%); and the presentation of language development in preschoolers was 74 children (92.5%); indicating good language development in children. Through Bivariate analysis using the *chi-square* analysis test, there is a significant relationship between the interaction of parents and children with the language development of children aged 4-6 years. With a risk number of 276; which means that if the interaction between parents and children is good then there will be 275 times the chance for normal child language development compared to parent-child interaction that is lacking.

Discussion: Midwives and health workers can play a role in helping the school to provide facilitation and motivation related to parental knowledge in supporting the growth and development of children, and hope that the school, parents, and families will realize that children's development needs to be properly stimulated.

Keywords: parent interaction, children's language development, children aged 4-6 years old

Artikel

Disubmit (Received) : 07 March 2023

Diterima (Accepted) : 22 January 2024

Diterbitkan (Published) : 23 January 2024

Copyright: © 2024 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Anak usia dini merupakan langkah awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang mengalami periode keemasan (*Golden Age*). Mengingat pentingnya masa ini maka peran stimulasi berupa penyediaan lingkungan yang kondusif harus disiapkan oleh para pendidik baik orang tua, guru, pengasuh ataupun orang dewasa lain yang ada disekitar anak sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan seluruh potensinya.¹ Dalam periode *Golden Age* pada usia 4-6 tahun atau usia pra-sekolah merupakan masa potensi anak berkembang sangat pesat. Anak mampu menangkap dan merekam banyak hal dengan cepat sehingga masa ini merupakan pengembangan potensi anak. Aspek perkembangan anak usia dini yang perlu untuk dioptimalkan yaitu meliputi lima aspek perkembangan yaitu aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik-motorik, dan nilai agama dan moral (NAM).²

Anak yang berusia prasekolah belum mengeluarkan sepatah kata artinya anak mengalami keterlambatan bicara atau kurangnya perkembangan Bahasa. Kondisi seperti ini dipengaruhi oleh pola interaksi orang tua yang salah. Selain itu faktor yang juga dianggap berkontribusi besar adalah karena pengenalan anak dengan *gadget* dan kebiasaan salah dalam menonton televisi. Menurut Rifa Yustiani pengurus Ikatan Terapis Wicara Indonesia (IKATWI) mengatakan keterlambatan bicara seperti ini sering dialami anak di kota besar seperti Jakarta karena beberapa gerak motorik dan sensoriknya yang kurang berfungsi reflek dan respon anak juga kurang di stimulasi.³ Salah satu perkembangan anak yang paling penting dikembangkan pada anak usia dini yaitu perkembangan bahasa. Bahasa merupakan alat untuk menyatakan suatu pikiran dan perasaan terhadap seseorang dan juga berfungsi untuk memahami pikiran dan perasaan seseorang.³

Dalam penelitian Retnaningsih, Aini, dan Saputri keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa pada balita di Indonesia cukup tinggi.⁴ Data dari Departemen Rehabilitasi Medik RSCM tahun 2019 mengatakan bahwa 1,125 jumlah kunjungan pasien anak terdapat 10,13% anak terdiagnosis keterlambatan bicara dan Bahasa. Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Jawa Timur melakukan pemeriksaan terhadap 2,634 anak usia pra-sekolah (0-6 tahun); pemeriksaan ditemukan normal sesuai dengan usia 53%; meragukan (memerlukan pemeriksaan lebih lanjut) 13%; penyimpangan perkembangan sebanyak 34%; dari penyimpangan tersebut 34% adalah bicara dan bahasa.⁵ Menurut Sensus Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 jumlah anak usia dini (0-6 tahun) sebanyak 26,09 juta; dari jumlah tersebut 12,6 juta diantaranya berusia 4-5 tahun dan sekitar 384.800 orang (3,05%) anak mengalami keterlambatan perkembangan bahasa.⁶

Perkembangan personal sosial dimulai sejak anak lahir. Perkembangan personal social yang terjadi meliputi 8 kategori yaitu *self help general* (kemampuan menolong dirinya sendiri), *self help eating* (kemampuan makan sendiri), *self help dressing* (kemampuan berpakaian sendiri), *self direction* (kemampuan memimpin dirinya sendiri), *occupation* (kemampuan melakukan pekerjaan untuk dirinya), *communication* (kemampuan berkomunikasi), *locomotion* (kemampuan gerakan motorik), *socialization* (kemampuan bersosialisasi).⁷ Pada usia 4 tahun kecerdasan anak berkembang mencapai 50% dan akan terus meningkat dengan bertambahnya usia. Pertumbuhan fungsional sel-sel syaraf tersebut membutuhkan dukungan berbagai situasi pendidikan yang didukung oleh pendidik keluarga sekolah maupun masyarakat.⁸ Pada usia 0-4 tahun otak anak sedang memasuki masa perkembangan jika anak tidak mendapat stimulasi pada saat berinteraksi dengan orang tuanya maka otak anak tidak dapat berkembang secara optimal.

Kebanyakan orang tua di zaman era globalisasi seperti ini yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak kurang berinteraksi atau bermain dengan orang tua. Dampak dari orang tua yang jarang berinteraksi dengan anak tidak hanya berpengaruh terhadap perkembangan kognitif dan bahasa anak, tetapi berpengaruh juga terhadap mental, emosional, sosial, kemandirian anak, status kesehatan dan status gizi.⁹ Dalam perkembangan anak peran orang tua sangatlah berpengaruh besar. Peranan aktif dari orang tua dan lingkungan merupakan usaha yang tepat dalam mengembangkan potensi anak secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari yang berjudul “Hubungan Antara Interaksi Orang Tua Dan Anak Dengan Keterampilan Berbicara Anak Usia Pra-Sekolah,” dari 79 responden menunjukkan bahwa orang tua memiliki interaksi yang baik yaitu sebanyak 71 responden (89,87%); 8 responden (10,13%) dengan interaksi yang cukup sedangkan keterampilan berbicara dari 79 anak usia pra-sekolah didapatkan 67 anak (85%) memiliki keterampilan berbicara yang baik.³ Hasil penelitian yang dilakukan Sardi et al menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang stimulasi bagi perkembangan anak masih sangat kurang. Terdapat sekitar 23 responden (51,1%) yang memiliki pengetahuan baik 25 responden (55,6%) memiliki pengetahuan cukup dan 32 responden (71,1%) memiliki pengetahuan rendah atau tidak melakukan intervensi dini pada anak. Kurangnya pengetahuan terhadap perkembangan anak akan berpengaruh bagi perkembangan anak yakni dapat menurunkan potensi yang sudah dimiliki oleh anak.¹⁰

Salah satu masalah dalam perkembangan berbicara dan personal social anak dapat dipengaruhi faktor interaksi antara orang tua dengan anak. Anak dapat terlambat dalam berbicara dan kognitif karena minimnya interaksi dikarenakan orang tua jarang bicara, bercerita, bernyanyi dan belajar untuk anak sedangkan anak belajar dari orang tuanya. Interaksi orang tua dengan anak harus berjalan dua arah atau timbal balik sehingga komunikasi dapat berjalan dengan baik. Tetapi lebih ditentukan pemahaman terhadap kebutuhan dan upaya optimal orang tua untuk memenuhi kebutuhan pada anak.⁷ Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Mei 2022 di TK Annachrowi Muara. Dari 15 responden terdapat 10 anak yang perkembangan bahasanya mengalami keterlambatan dan 5 anak dengan perkembangan kognitif cukup. Berdasarkan permasalahan perkembangan bahasa dan kognitif pada anak peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Interaksi Orang Tua Dan Anak Dengan Perkembangan Bahasa Dan Kognitif Anak Pra-Sekolah (4-6 Tahun) Di TK Annachrowi Muara.”

Metode

Penelitian ini menggunakan desain observasi analitik dengan pendekatan *cross-sectional* populasi penelitian ini adalah orang tua dan siswa kelas Kober, TK A, dan TK B di TK Annachrowi Desa Muara berjumlah 80 orang. Adapun pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* dengan kriteria inklusi berupa anak usia 4-6 tahun yang mengikuti proses belajar mengajar pada saat dilakukan penelitian orang tua yang dapat membaca dan menulis dan orang tua yang bersedia menjadi responden. Kriteria eklusi berupa anak yang menderita palatoschisis, labioschisis dan tuli serta anak yang berkebutuhan khusus sehingga sampel diambil sebanyak 80 responden. Penelitian ini dilakukan di TK Annachrowi Desa Muara Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Januari 2023.

Pengambilan data menggunakan kuesioner yang diberikan kepada orang tua responden yang berupa pernyataan tertutup untuk menggali variabel independen dan dependen. Kuesioner diisi sendiri oleh reponden dengan memberikan tanda check (✓) pada pilihan jawaban yang telah disediakan. Pengumpulan data dengan DDST II dan lembar penilaian kognitif yang akan diisi oleh peneliti pada saat observasi responden. Kemudian peneliti mengumpulkan data yang sudah terkumpul dan melakukan pengecekan kelengkapan data. Setelah itu peneliti melakukan interpretasi hasil dan membuat kesimpulan. Pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan sistem komputerisasi melalui tahapan *Editing, Coding, Scoring, dan Tabulating*. Analisa data menggunakan analisis univariate distribusi frekuensi dan bivariate dengan uji *chi-square*.

Hasil

Interaksi orang tua dan anak berdasarkan hasil penelitian terdapat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Interaksi Orang Tua Dan Anak Berdasarkan Hasil Penelitian

No	Interaksi Orang Tua dan Anak	Total	Presentasi
1	Baik	70	87,5
2	Cukup	10	12,5
3	Kurang	0	0
	Total	80	100,0

Data hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 80 responden yang diteliti persentase interaksi orang tua dan anak terbanyak dalam kategori baik 70 (87,23%).

Perkembangan bahasa pada anak usia pra-sekolah berdasarkan hasil penelitian terdapat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Pra-Sekolah Berdasarkan Hasil Penelitian

No	Perkembangan Bahasa Anak	Total	Presentasi
1	Normal	71	88,7
2	Suspect	9	11,3
3	Terlambat	0	0
	Total	80	100,0

Data hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 80 responden yang diteliti presentasi perkembangan bahasa pada anak pra-sekolah sebanyak 71 anak (88,7%) menunjukkan perkembangan bahasa pada anak baik.

Analisis hubungan antara interaksi orang tua dan anak dengan perkembangan bahasa anak usia pra-sekolah (4-6 tahun) terdapat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Analisis Hubungan Antara Interaksi Orang Tua Dan Anak Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Pra-Sekolah (4-6 Tahun)

Interaksi Orang Tua Dan Anak	Perkembangan Bahasa				Total		P-Value	OR 95% CI
	Suspect		Normal		N	%		
	N	%	N	%				
Cukup	8	80,0	2	20,0	10	100		
Baik	1	1,4	69	98,6	70	100	0,000	276
Total	9	69,6	71	30,4	79	100		

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 71 orang tua menunjukkan orang tua memiliki interaksi yang baik dengan perkembangan bahasa pada anak yang normal sebanyak 69 (98,6%). Berdasarkan uji *chi-square* menunjukkan hasil dari nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi orang tua dan anak dengan perkembangan bahasa anak usia. Dengan angka resiko 276 artinya jika interaksi orang tua dan anak baik maka 275 kali akan berpeluang untuk perkembangan bahasa anak yang normal dibandingkan dengan interaksi orang tua dan anak yang kurang.

Pembahasan

Hubungan Antara Interaksi Orang Tua Dan Anak Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Pra-Sekolah (4-6 Tahun)

Hasil analisis hubungan interaksi antara orang tua dan anak dengan perkembangan bahasa anak usia pra-sekolah (4-6 tahun) didapatkan nilai *p-value* sebesar $0,000$ ($\alpha < 0,05$). Hal ini menunjukkan

bahwa interaksi antara orang tua dan anak dengan perkembangan bahasa pada anak usia pra-sekolah (4-6 tahun) memiliki pengaruh atau hubungan yang bermakna. Menurut Murta dalam Carvalho, Lemos, dan Goulart telah melakukan penelitian di negara Brazil terhadap 48 anak yang berusia 1 bulan-6 tahun tentang penilaian gizi dengan pengukuran antropometrik didapatkan hasil korelasi yang signifikan secara statistik antara perkembangan bahasa dan kognisi anak.¹¹ Interaksi merupakan faktor utama dalam kehidupan sosial yang dinamis menyangkut hubungan timbal balik antar individu antar kelompok manusia maupun antara orang dengan kelompok manusia.¹² Interaksi antara orang tua dan anak merupakan hubungan yang timbal balik dengan keakrabannya sehingga dapat terjadi komunikasi dua arah antara orang tua dan anak. Kemampuan kognitif anak dipengaruhi beberapa factor yaitu sosial ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, pola asuh dan interaksi orang tua.¹³

Keluarga merupakan suatu lembaga tempat pembentukan karakter anak yang utama terlebih pada masa-masa awal pertumbuhan anak sebagai manusia. Dalam hal ini keluarga memiliki investasi afeksi (kepribadian) yang tidak dapat tergantikan oleh peranan lembaga lain di luar keluarga seperti sekolah, lembaga agama, dan masyarakat. Menurut Wong dalam Sari, Pohan, dan Shobirun, anak berkembang dalam keluarga sehingga dalam keluarga banyak didominasi oleh hubungan antara orang tua dan anak.¹⁴ Komunikasi dalam keluarga menjadi faktor penting ialah perkembangan bahasa dan kognitif pada anak. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang cukup besar dalam pendidikan keluarga terutama dalam peningkatan kemampuan komunikasi dan intelektual anak dalam masa tumbuh kembang anak sejak usia dini. Orang tua merupakan fasilitator (memberikan kemudahan) dan motivator (memberikan semangat) bagi anak sehingga anak dapat meningkatkan perkembangan bahasa dan kognitif yang ada dalam diri anak.¹⁵

Makna Singkatan (Abbreviations)

DDST II	: Denver Developmental Screening Test
IDAI	: Ikatan Dokter Anak Indonesia
IKATWI	: Ikat Terapis Wicara Indonesia
NAM	: Nilai Agama dan Moral
RSCM	: Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo
SDKI	: Sensus Demografi Kesehatan Indonesia
TK	: Taman Kanak-Kanak

Konflik Kepentingan

Penelitian ini adalah penelitian independent yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan juga organisasi manapun.

Pendanaan

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

Kontribusi Penulis

Peneliti ini dilakukan oleh EB sebagai author.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

References

1. Holis A. Belajar Melalui Bermain Untuk Pengembangan Kreativitas Dan Kognitif Anak Usia Dini. J Pendidikan Universitas Garut. 2021.
2. Alfitrani U., Dewi R.S., Harisma R. Pengajaran Anak Usia Dini Melalui Buku Flanel Terintegrasi Dalam Bahasa Inggris. J Ilm Manaj Dan Bisnis. 2022;
3. Lestari NPY. Hubungan Antara Interaksi Orang Tua Dan Anak Dengan Perkembangan Keterampilan

- Berbicara Pada Anak Usia Pra-Sekolah (4-6 Tahun) Di TK Muslimat NU 17 Malang. Universitas Brawijaya 2021.
4. Retnaningsih D., Aini D.N., Saputri O.K. Bermain Peran Perawat Kecil Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK PGRI 04/89 Kelurahan Ngaliyan Semarang Barat. PSIK STIKES Widya Husada Semarang. 2022.
 5. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). Keterlambatan Perkembangan Pada Anak. idai.or.id. 2014.
 6. Badan Pusat Statistik. Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia 2022. Jakarta: 2022.
 7. Soetjningsih. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC: 2019.
 8. Uce L. The Golden Age: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak. J Pendidikan Bunayya. 2020: 02(01).
 9. Yosepha D., Layari T., Handayani D. Hubungan Stress Psikologis Dengan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Pasca Persalinan Di Klinik Wulandari Medan. J Kebidanan Kestra. 2021: 04(02).
 10. Sardi NN., Marhaeni AAIN., Jampel N. Pengaruh Pembelajaran Dengan Teknik Bercerita Dongeng Terhadap Kemampuan Berbahasa Dan Motivasi Anak Kelompok B TK Kunti II Dalung. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja: 2020.
 11. Carvalho A De JA., Lemos SMA, Goulart LMH De F. Desenvolvimento Da Linguagem E Sua Relação Com Comportamento Social, Ambientes Familiar E Escolar: Revisão Sistemática. Cogas (Internet). 2016 Aug: 28(4): 470-9. Available From: [Http://www.scielo.br/scielo.php?script=sci_arttext&pid=s2317-17822016000400470&lng=pt&tlng=pt](http://www.scielo.br/scielo.php?script=sci_arttext&pid=s2317-17822016000400470&lng=pt&tlng=pt).
 12. Herimanto W. Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar. Jakarta: Bumi Aksara; 2019.
 13. Irwan NQ. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Kasih Bunda Pontianak. J Proners. 2020.
 14. Sari DP., Pohan VY., Shobirun. Hubungan Antara Komunikasi Dalam Keluarga Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Pra-Sekolah Di TK Tunas Rimba Mranggen Demak. 2021.
 15. Chusna, Puji Asmaul, and Ana Dwi Muji Utami. Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar. *Premiere: Journal of Islamic Elementary Education* 2.1 (2020): 11-30.

*) Original Article

--- ISJNMS ---